

# Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Silfi Indriani<sup>1</sup> Hamimah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<b>Keywords:</b> <i>Learning Outcomes, Thematic, Teaching</i> <i>Integrated Quantum</i>	<p><i>This research is motivated by the results of observations found in schools, namely low student learning outcomes caused by the lack of teachers in developing learning models that make students not actively involved in learning, teachers do not foster student interest in learning, so that in learning students many are not enthusiastic, and teachers do not give appreciation to students who are active in learning. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Quantum Teaching in grade IV SD Negeri 09 Enam Lingkung, Padang Pariaman Regency. This research was carried out using the Quantum Teaching in the fourth grade of SD Negeri 09 Six Lingkung, Padang Pariaman Regency. The subjects of this study were teachers and students of class IV, totaling 22 people. The approach used is a qualitative and quantitative approach. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, the first cycle consists of 2 meetings, and the second cycle consists of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used in the form of observation, test, and non-test. The results of the first cycle of RPP obtained an average of 84.09% (B) and increased in the second cycle of 95.45% (A). The implementation of teacher activities in the first cycle was on average 85% (B) and increased in the second cycle 92.5% (A). The implementation of the students' activities in the first cycle was on average 85% (B) and increased in the second cycle 92.5% (A). The results of the first cycle of student learning assessment obtained an average of 71.97 (C) and increased in the second cycle of 84.23 (B). Based on these results, it can be concluded that the Quantum Teaching can improve the integrated thematic learning outcomes of students in elementary schools.</i></p>
	ABSTRAK

<p><b>Kata Kunci : Hasil Belajar, Terpadu, Model Quantum Teaching Tematik</b></p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan yang ditemukan di sekolah, yaitu hasil belajar peserta didik rendah yang disebabkan oleh minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang membuat peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, guru kurang menumbuhkan minat belajar peserta didik, sehingga dalam belajar peserta didik banyak yang tidak semangat, dan guru kurang memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Quantum Teaching di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan dengan model Quantum Teaching di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 22 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian siklus I RPP diperoleh rata-rata 84,09% (B) dan meningkat pada siklus II 95,45% (A). Pelaksanaan pada aktivitas guru siklus I rata-rata 85% (B) dan meningkat pada siklus II 92,5% (A). Pelaksanaan pada aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 85% (B) dan meningkat pada siklus II 92,5% (A). Hasil penilaian belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 71,97 (C) dan meningkat pada siklus II 84,23 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu peserta didik di sekolah dasar.</p>
<p>Corresponding author : <a href="mailto:silfiindriani85@gmail.com">silfiindriani85@gmail.com</a></p>	<p>JBES 2022</p>

## PENDAHULUAN

Idealnya pembelajaran tematik terpadu selain untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran tematik terpadu juga dapat meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari lebih bermakna, mengembangkan keterampilan menemukan, masalah, memanfaatkan informasi, dan mengembangkan sikap positif, serta kebiasaan baik dalam kehidupan peserta

didik. Hal ini didukung oleh pendapat Armadi (2017) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan peserta didik juga dapat 1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari peserta didik lebih bermakna, 2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, 3)

menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, 4)menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain, 5) meningkatkan minat dalam belajar, dan 6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Jadi, pembelajaran tematik terpadu selain untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran tematik terpadu juga dapat meningkatkan aspek yang ada pada peserta didik baik itu aspek sikapnya, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dipertegas oleh pendapat Isbadrianingtyas, Hasanah, dan Mudiono (2016) bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, fleksibel, belajar sambil bermain, dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, dan harus terlibat dalam proses pembelajaran serta pembelajaran tematik terpadu juga memfokuskan agar peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif serta mampu memperoleh pengalaman secara langsung (Fajar & Amini, 2020). Hal ini berarti pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, karena pembelajaran tematik terpadu dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kritis dalam belajar dan pembelajarannya menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri (Sari & Hamimah, 2020). Sehingga peserta didik dapat lebih mandiri serta memahami pembelajaran dengan baik.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Safitri dan Sukma (2020) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh peserta didik dari

proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar yang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hal tersebut diperjelas oleh pendapat Sukma (2016) bahwa kecerdasan manusia dapat dilihat melalui tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan menalar peserta didik, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai peserta didik, dan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Ketiga ranah ini akan menjadi parameter untuk mengukur berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya intelegensi, minat, sikap, dan motivasi. Intelegensi merupakan kecerdasan seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan ataupun hal lainnya. Minat adalah keinginan seseorang pada suatu hal. Sikap adalah perhatian seseorang terhadap suatu hal. Motivasi adalah dorongan dari diri sendiri maupun orang lain terhadap suatu hal. Fakto-faktor

tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan bimbingan guru.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Salah satunya adalah merencanakan kegiatan belajar dengan efektif dan efisien bagi peserta didik. Guru harus mempersiapkan suatu perencanaan agar apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi baik.

Selain peran guru dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik pun sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana dan situasi yang menyenangkan, serta suasana belajar yang penuh motivasi dan keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik lebih memahami materi yang diberikan. Akan tetapi, kenyataan yang berlangsung berbeda dengan yang kebanyakan terjadi pada saat pembelajaran di kelas. Karena pada kenyataannya masih banyak guru yang meminimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pembelajaran masih berpusat kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1, 8, dan 9 November 2021 di SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu, baik dari segi guru maupun peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah 1) jumlah indikator dan tujuan pembelajaran dalam RPP tidak sesuai, dimana peneliti melihat RPP guru kelas IV di SD tersebut pada tema 5, sub tema 3, pembelajaran 1, peneliti melihat rumusan indikator mata pelajaran IPA ada 3, dan pada tujuan pembelajarannya ada 2, rumusan indikator mata pelajaran IPS ada 4, dan pada tujuan pembelajarannya ada 2, rumusan indikator mata pelajaran Bahasa Indonesia ada 3, dan pada tujuan pembelajarannya ada 1. Hal ini berarti rumusan indikator dan tujuan pembelajarannya tidak sesuai, karena jumlah tujuan pembelajaran tidak mengikuti jumlah dari rumusan indikator, 2) beberapa tingkatan KKO pada kompetensi dasar dan indikatornya turun, seperti peneliti menemukan pada tema 5, sub tema 3, pembelajaran 1 mata pelajaran IPA KD 3.7 menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan. Sedangkan indikator 3.7.1 menyimpulkan sifat-sifat cahaya, 3.7.2 menyebutkan sifat-sifat

cahaya terkait dengan cakram warna. Maka indikator 3.7.2 menunjukkan tingkatan KKO nya turun dari kompetensi dasar 3.7. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, KD 3.8 membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks non fiksi. Sedangkan indikator 3.8.1 menyebutkan informasi dengan tabel IKW dari Pattimura dengan terperinci. Maka indikator 3.8.1 menunjukkan tingkatan KKO nya turun dari kompetensi dasar 3.8, 3) RPP yang digunakan oleh guru kurang terlihat proses pembelajaran tematik terpadu, dimana peneliti melihat RPP guru materi mata pelajarannya dikelompokkan satu-satu, 4) di dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang bagian inti, langkah-langkah model pembelajaran belum terlihat, dimana peneliti melihat di dalam RPP guru yang bagian kegiatan intinya hanya ada deskripsi kegiatannya saja, dan 5) kurangnya lampiran pada RPP, seperti lampiran LKPD, dan lampiran kisi-kisi soal.

Selanjutnya dari segi guru permasalahan yang ditemukan yaitu: 1) guru belum menggunakan model pembelajaran, dimana peneliti melihat guru dalam mengajar hanya menggunakan metode saja, seperti metode ceramah, 2) guru kurang melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran, dimana peneliti melihat hanya guru yang banyak berperan dalam kelas, seperti guru banyak menjelaskan materi,

menulis di papan tulis, serta menugaskan peserta didik untuk mencatat materi tersebut, 3) guru kurang menumbuhkan minat belajar peserta didik, dimana peneliti melihat guru hanya fokus ke penyampaian materi pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memiliki minat belajar, dan 4) guru kurang memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dalam belajar, dimana ada beberapa peserta didik yang selalu aktif dalam belajar, tetapi guru kurang memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif tersebut, seperti tidak memberikan pujian maupun memberikan hadiah, sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar.

Sedangkan dari segi peserta didik permasalahan yang ditemukan adalah 1) peserta didik kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran, dimana peneliti melihat peserta didik banyak yang bermain dan sibuk dengan urusannya sendiri, 2) peserta didik kurang antusias dalam membahas materi dikarenakan interaksi yang monoton dalam proses belajar, serta materi yang disampaikan guru hanya melalui metode ceramah saja, 3) peserta didik kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya, dimana peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang mengetahui jawaban dari sebuah pertanyaan, tapi peserta didik tersebut hanya berbicara dengan temannya saja, sehingga tidak berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas, dan 4) peserta didik

kurang bersemangat dalam belajar karena jarang mendapatkan penghargaan ketika peserta didik berani maupun berhasil dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam belajar.

Berdasarkan nilai hasil belajar yang diperoleh dari guru kelas IV SDN 09 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman Tahun Ajaran 2021/2022 bahwa pada aspek pengetahuan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu masih rendah karena sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Belajar Minimal (KBM). Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, menurut peneliti salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dan dapat meningkatkan semangat belajar pada peserta didik. Hal ini didukung oleh pernyataan DePorter (2010:32) bahwa *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Maksudnya adalah model *Quantum Teaching* ini menciptakan suasana yang menyenangkan dengan segala bentuk interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Sehingga peserta didik menyukai pembelajaran yang ada, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model *Quantum Teaching* ini memiliki kelebihan. Menurut DePorter (Wote, 2020) model *Quantum Teaching* mempunyai beberapa kelebihan yaitu: 1) dapat membimbing dan mengarahkan cara berpikir peserta didik, 2) berpusat terhadap apa yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajarnya, 3) menumbuhkan dan menimbulkan keinginan peserta didik untuk belajar, 4) menciptakan rasa kerja sama antar peserta didik, 5) menawarkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik, 6) menciptakan rasa percaya diri peserta didik, 7) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, 8) memotivasi peserta didik untuk terus berkembang, 9) peserta didik bebas berekspresi, dan 10) menumbuhkan rasa idealisme, gairah dan cinta mengajar pada guru.

Model *Quantum Teaching* dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan model *Quantum Teaching* ini dapat memberikan energi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *Quantum Teaching* juga menciptakan suasana yang menyenangkan dengan segala bentuk interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar, dan membuat semangat peserta didik dalam belajar, karena setiap pekerjaan yang dilakukan peserta didik dirayakan oleh guru dengan cara

memberikan pujian, memberikan hadiah, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Quantum Teaching* Di Kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman?”. Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini, sebagai berikut: Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman?. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan Model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman?. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu

menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”. Adapun secara khusus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan Model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah peserta didiknya 22 orang, yang terdiri 12 perempuan dan 10 laki-laki yang terdaftar

pada tahun ajaran 2021/2022. Adapun yg terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dan teman sejawat sebagai observer, sedangkan sebagai praktisi adalah peneliti sendiri.

### **Waktu dan Lama Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana siklus I dua kali pertemuan, pertemuan pertama tanggal 17 Maret 2022, pertemuan kedua tanggal 24 Maret 2022 dan siklus II satu kali pertemuan pada tanggal 31 Maret 2022.

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Bog dan dan Taylor (Basrowi, 2008:20) pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2012:13) adalah pendekatan yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik berupa angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut



Wardhani & Kuswaya (2019) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

### **Alur Penelitian**

Alur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah alur yang dikembangkan oleh oleh Kemmis dan McTaggart (Hamzah,2011:87). Apabila diamati, model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Apabila permasalahan setelah dilakukan refleksi dalam siklus pertama sulit diperoleh gambaran perbaikannya, maka akan dilakukan evaluasi, sebab evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti untuk menerapkan siklus berikutnya.

### **Prosedur Penelitian**

Kegiatan prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

### **Data dan Sumber Data**

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Data tersebut berkaitan dengan hal-hal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang berupa informasi sebagai berikut.

- a. Rencana pelaksanaan yang berhubungan dengan kesiapan guru sebelum mengajar meliputi RPP dan media dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Quantum Teaching* yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran serta perilaku guru dan peserta didik. Data diperoleh dari subjek penelitian yakni peserta didik dan

guru kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara teknik observasi, tes, dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis data kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka-angka (Khairiyah & Sukma, 2021).

Model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:337) yaitu "Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi". Tahap yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Sedangkan model analisis data

kuantitatif yaitu terhadap penilaian proses belajar peserta didik menurut Kunandar (2015:130), dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk pengetahuan, dan keterampilan, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menghitung persentase hasil belajar peserta didik dan pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014:150), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Perlu Bimbingan (D)	$\leq 70$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Tema yang digunakan pada Siklus I pertemuan 1 ini adalah tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" subtema 1

“Lingkungan Tempat Tinggalku” pembelajaran 3 yang terdiri dari mata pelajaran IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada hari Kamis, 17 Maret 2022.

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 sama halnya dengan penyusunan perencanaan dengan siklus I pertemuan 1. Tema yang digunakan pada Siklus I pertemuan 2 ini adalah tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 3 yang terdiri dari mata pelajaran IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada hari Kamis, 24 Maret 2022.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, lembar penilaian dari aktivitas guru dan peserta didik.

### **Pelaksanaan**

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan pada siklus I menggunakan model *Quantum Teaching* sesuai dengan langkah-langkah DePorter (2010:39-40) dengan istilah “TANDUR” yaitu

1) Tumbuhkan, 2) Alami, 3) Namai, 4) Demonstrasikan, 5) Ulangi, dan 6) Rayakan.

### **Pengamatan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap penilaian RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh 35 dari 44 skor maksimal dengan persentase 79,54% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap penilaian RPP siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 39 dari 44 skor maksimal dengan persentase 88,63% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) terhadap peneliti (praktisi), pada lembar penilaian rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I memperoleh persentase nilai rata-rata 84,09% dengan kualifikasi Baik (B).

Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 32 dari 40 total skor maksimal dengan persentase 80% dengan kualifikasi Cukup (C). Hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 36 dari 40 total skor maksimal dengan persentase 90% dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) terhadap peneliti (praktisi), pada lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh

presentase nilai rata-rata 85% dengan kualifikasi Baik (B).

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 32 dari 40 total skor maksimal dengan persentase 80% dengan kualifikasi Cukup (C). Hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 36 dari 40 total skor maksimal dengan persentase 90% dengan kualifikasi Baik (B).

Jadi, hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) terhadap peneliti (praktisi), pada lembar pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I diperoleh presentase nilai rata-rata 85% dengan kualifikasi Baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap peserta didik terdapat 4 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 2 orang peserta didik diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 2 orang peserta didik yang perlu bimbingan. Pada aspek pengetahuan peserta didik memperoleh rata-rata 64,91. Sedangkan pada aspek keterampilan peserta didik memperoleh rata-rata 70,45.

Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 67,67.

Selanjutnya pada penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2. Pada aspek sikap peserta didik terdapat 5 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 3 orang peserta didik diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 2 orang peserta didik yang perlu diberi bimbingan. Pada aspek pengetahuan peserta didik memperoleh rata-rata 72,41. Sedangkan pada aspek keterampilan peserta didik memperoleh rata-rata 80,11. Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 adalah 76,26.

Dari refleksi siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Perencanaan penelitian tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu

menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester II Revisi 2017. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x 35 menit. Penelitian siklus II ini dilaksanakan pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” Pembelajaran 3. Adapun muatan mata pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia.

### **Pelaksanaan**

Siklus II dilaksanakan yaitu pada hari Senin tanggal 17 Januari 2022 dari jam 07.30-11.00 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model *Quantum Teaching*.

Adapun langkah-langkah model *Quantum Teaching* menurut DePorter (2010:39-40) dengan istilah “TANDUR” yaitu 1) Tumbuhkan, 2) Alami, 3) Namai, 4) Demonstrasikan, 5) Ulangi, dan 6) Rayakan.

### **Pengamatan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap penilaian RPP pada siklus II memperoleh skor 42 dari 44 total skor maksimal dengan persentase 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Pada pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas guru siklus II memperoleh skor 37 dari 40 total skor maksimal dengan persentase 92,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Sedangkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II memperoleh skor 37 dari 40 total skor maksimal dengan persentase 92,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (A).

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus II aspek sikap peserta didik terdapat 6 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 3 orang peserta didik diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 3 orang peserta didik yang perlu diberi bimbingan. Pada aspek pengetahuan peserta didik memperoleh rata-rata 81,80. Sedangkan pada aspek keterampilan peserta didik memperoleh rata-rata 86,65. Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 84,23 dengan kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan hasil dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu sudah terlaksana dengan yang diharapkan dan

peneliti telah berhasil menggunakan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 84,09% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan kualifikasi Sangat Baik (A).

Pada pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Persentase nilai rata-rata aktivitas guru siklus I diperoleh 85% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II 92,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Sedangkan nilai rata-rata aktivitas peserta didik siklus I diperoleh 85% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II 92,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (A).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik siklus I yaitu 71,97 dengan kualifikasi Cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 84,23 dengan kualifikasi Baik (B).

### **REFERENSI**

- Armadi, A. (2017). Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 1(1), 52- 64.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, B. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa. Diambil dari: [https://www.google.co.id/books/edition/Quantum\\_Teaching/ZVPZfWWGin4C?hl=id&gbpv=1&dq=model+quantum+teaching&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Quantum_Teaching/ZVPZfWWGin4C?hl=id&gbpv=1&dq=model+quantum+teaching&printsec=frontcover)
- Fajar, D. T. P., & Amini, R. (2020). Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1007- 1033.
- Hamzah, dkk. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isbadrianingtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 901-904. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru*

*Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV.* Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

- Khairiyah & Sukma, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Everyone Is Teacher here Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1501 - 1512.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Safitri, A., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3132-3144.
- Sari, D., & Hamimah, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT). *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(9), 31-39.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukma, E., Bachtiar dan Ahmad, J S. (2016). Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* V2.i1 (1-11). ISSN: 2442-8485.
- Wardhani & Kuswaya (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wote, A. Y. V., Sasingan, M., & Kitong, O. E. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Technology*, 4(2), 96-102.